

# Intensitas Pembelajaran Seni Musik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rebana di Madrasah Ibtidaiyah

Nailissa'adah \*<sup>1</sup>  
Eka Titi Andaryani <sup>2</sup>  
Putri Yanuarita Sutikno <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Dasar, Fakultas Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

\*e-mail: [nailissaadah249@students.unnes.ac.id](mailto:nailissaadah249@students.unnes.ac.id)<sup>1</sup>, [ekatitiandaryani@mail.unnes.ac.id](mailto:ekatitiandaryani@mail.unnes.ac.id)<sup>2</sup>, [putriyanurita@mail.unnes.ac.id](mailto:putriyanurita@mail.unnes.ac.id)<sup>3</sup>

## Abstrak

Seni musik merupakan salah satu muatan mata pelajaran seni yang ada di tingkat Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah dan sederajat. Keterbatasan alokasi waktu mata pelajaran seni yang hanya 2 jam pelajaran per minggu menjadikan ruang yang lebih sempit bagi peserta didik yang ingin mendalami dan mengasah bakat yang dimiliki dalam diri peserta didik. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rebana sebagai salah satu alternatif bagi peserta didik yang ingin meningkatkan kreativitas dalam bidang seni musik religi. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur. Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler rebana di Madrasah Ibtidaiyah menjadi solusi terhadap minimnya waktu untuk mendalami kajian mata pelajaran seni musik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Peserta didik yang memiliki minat dan keunggulan dalam kecerdasan musik diarahkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rebana. Kegiatan ini bernilai positif dalam mengembangkan potensi bakat dan minat peserta didik dalam bidang seni musik, khususnya seni musik Islami. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler ini menunjang pembelajaran seni musik di Madrasah Ibtidaiyah.

**Kata kunci:** Kegiatan Ekstrakurikuler, Pembelajaran Seni Musik, Rebana

## Abstract

Music art is one of the subjects of art in Elementary School, Madrasah Ibtidaiyah and equivalent. The limited allocation of time for art subjects which is only 2 hours of lessons per week makes the space narrower for students who want to explore and hone their talents. This study aims to provide an overview of the implementation of extracurricular tambourine activities as one of the forums that accommodate students who want to increase their creativity in the field of religious music arts. The method in this study is descriptive qualitative. The data collection techniques used are observation, interviews and literature studies. The results of this study are that extracurricular tambourine activities in Madrasah Ibtidaiyah are a solution to the lack of time to explore the study of music arts subjects in classroom learning activities. Students who have an interest and tend to have musical intelligence are directed to participate in extracurricular tambourine activities. This activity has a positive value in developing the potential talents and interests of students in the field of music arts, especially Islamic music arts. In addition, this extracurricular activity supports music arts learning in Madrasah Ibtidaiyah.

**Keywords:** Extracurricular Activities, Learning the Art of Music, Tambourine

## PENDAHULUAN

Pembelajaran seni musik di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Dasar dan sederajat memberikan andil dalam penerapan pembelajaran seni. Seni musik yang diinternalisasikan sebagai pembelajaran dapat mendorong peserta didik menjadi lebih kreatif dan berekspresi sesuai tingkat perkembangannya (Fadhilah, Desyandri, & Mayar, 2023). Menurut tujuannya, pembelajaran seni musik di semua jenjang pendidikan adalah sama. Pembelajaran seni musik di sekolah mempunyai tujuan untuk: (1) memupuk rasa seni pada tingkat tertentu dalam diri setiap anak melalui perkembangan kesadaran musik, tanggapan terhadap musik, kemampuan mengungkapkan dirinya melalui musik, sehingga memungkinkan seorang anak untuk mengembangkan iman di dunia berikutnya; (2) meningkatkan kemampuan mendengarkan musik melalui sarana intelektual dan artistik sesuai dengan budaya bangsanya; dan 3) dapat digunakan

sebagai batu loncatan untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan musik yang lebih tinggi. Seni musik merupakan salah satu dari bagian dari empat macam seni, yaitu seni tari, seni teater, seni rupa, dan seni musik. Seni mengandung nilai keindahan yang dapat memancarkan kreativitas yang luar biasa sehingga dapat dikatakan bahwa seni sebagai realitas estetis (Andaryani, 2016).

Seni memiliki berbagai bentuk, salah satunya adalah seni musik atau seni suara, yang dapat dinikmati melalui indera pendengaran (Bahari, 2014). Musik umumnya dikaitkan dengan seni suara yang mempelajari berbagai instrumen bunyi, sementara lagu atau nyanyian lebih sering dihubungkan dengan vokal atau suara manusia (Purwanto, 2019). Musik juga dapat mencerminkan identitas seseorang maupun kelompok. Oleh karena itu, musik dapat dipahami sebagai representasi identitas suatu komunitas dan bentuk suara yang berasal dari instrumen atau vokal, yang dapat dinikmati melalui pendengaran. Maka dari itu, pengenalan seni musik sangat penting untuk diajarkan sejak Tingkat dasar (Pamungkas, 2013).

Salah satu mata Pelajaran Seni yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah adalah Pendidikan Seni Musik, yang mengharuskan guru memiliki kemampuan dalam merancang pembelajaran, menyusun materi, serta memberikan contoh atau demonstrasi dalam memainkan lagu dan musik. Selain itu, mata pelajaran ini juga mendorong kreativitas siswa dalam proses belajar dan bermain musik. Hal ini menunjukkan bahwa baik aspek teori maupun praktik dalam musik turut memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan mata pelajaran Pendidikan Seni Musik (Fadhilah, Desyandri, & Mayar, 2023).

Aktivitas seperti menyanyi, memainkan alat musik, serta membaca dan mencatat merupakan metode pengenalan musik yang paling umum diajarkan sesuai dengan standar nasional di berbagai jenjang pendidikan. Pada siswa Tingkat SD/MI, kegiatan yang sering diberikan meliputi menyanyikan atau memainkan lagu, mengenal ritme, bersenandung, melakukan gerakan berirama, menggambar sambil mendengarkan musik, latihan lagu, serta aktivitas bersama dalam menikmati musik. Ekspresi dan apresiasi menjadi aspek utama dalam ruang lingkup pembelajaran seni musik (Pamungkas, 2013).

Keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran seni musik di kelas menjadi salah satu tantangan pembelajaran seni musik di Madrasah Ibtidaiyah. Jam Pelajaran yang disediakan 2 jam per minggu dirasa tidak mengakomodir secara maksimal untuk memperdalam dan menguasai seni musik. Peserta didik yang memiliki kecerdasan musikal merasa kurang puas terhadap pembelajaran di kelas. Peserta didik yang memiliki ketertarikan dalam bidang music pun berharap pembelajaran seni music memiliki porsi jam Pelajaran lebih banyak sebagai mana mata Pelajaran yang dianggap susah seperti matematika. Dalam hal ini, guru harus mampu mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik di kelas. Salah satu alternatif yang ditawarkan oleh guru dan madrasah adalah adanya kegiatan ekstrakurikuler rebana.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mengetahui intensitas pembelajaran seni musik yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler rebana di Madrasah Ibtidaiyah. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan model dari Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan tiga model dalam teknik analisis data penelitian kualitatif diantaranya kondensasi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi (Setiawan, 2018).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dianggap mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap pengalaman, pandangan, dan persepsi guru maupun siswa mengenai pendidikan seni. Informasi yang dikumpulkan berupa data deskriptif, yang bersumber dari wawancara, observasi proses pembelajaran seni, serta kajian pustaka yang relevan. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memperoleh data yang kaya dan kontekstual guna menyajikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dinamika pendidikan seni di tingkat sekolah dasar.

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika, termasuk memperoleh persetujuan partisipan secara sadar (*informed consent*) sebelum keterlibatan mereka. Peneliti juga memastikan kesejahteraan partisipan dengan menjaga kenyamanan mereka selama proses penelitian serta memberikan kebebasan untuk berhenti berpartisipasi kapan saja tanpa risiko atau dampak negatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembelajaran Seni Musik di Madrasah Ibtidaiyah

Pembelajaran merupakan wujud tanggung jawab seorang guru dalam mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki oleh siswa. Dalam konteks ini, sistem pembelajaran menjadi salah satu elemen kunci dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh (Elfi Indriani, 2023). Selanjutnya dalam proses pembelajaran membutuhkan adanya media. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala bentuk alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan, yang mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, media pembelajaran memiliki peran penting dalam mendorong terjadinya proses belajar yang efektif.

Penggunaan media sebagai sarana dalam proses pembelajaran memiliki berbagai fungsi penting, salah satunya adalah menciptakan situasi belajar yang lebih efektif. Media pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pembelajaran itu sendiri, sehingga keberadaannya sangat vital dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan memanfaatkan media, proses belajar dapat berlangsung lebih cepat dan efisien, serta membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru di dalam kelas (Gabriela, 2021)

Pembelajaran seni musik memberikan kontribusi besar dalam pembentukan manusia Indonesia seutuhnya, khususnya dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional. Seni musik bukan hanya tentang kemampuan bermain alat musik atau bernyanyi, tetapi juga merupakan sarana penting untuk mengembangkan kepribadian siswa. Melalui pembelajaran seni musik, siswa dapat membentuk sikap dan emosi yang seimbang. Nilai-nilai seperti kedisiplinan, toleransi, sosialisasi, serta penghargaan terhadap lingkungan dan sesama sangat ditekankan dalam proses pembelajarannya. Bahkan, seni musik mengajarkan bentuk demokrasi yang menghargai perbedaan dan keragaman.

Seni musik sebagai media pembelajaran memberikan berbagai manfaat yang signifikan bagi guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Salah satu bentuk penerapannya adalah melalui lagu anak, yang mampu menciptakan suasana belajar yang tenang, nyaman, dan menyenangkan. Musik juga dapat meningkatkan kebahagiaan, mengurangi stres, mempertajam daya ingat, serta membantu menciptakan pikiran yang lebih jernih.

Jika siswa telah merasakan manfaat dari pembelajaran seni musik, maka mereka cenderung memiliki pemikiran yang lebih sehat dan mampu fokus dengan lebih baik. Hal ini akan memudahkan mereka dalam mengembangkan cara berpikir yang logis, cerdas, kreatif, kritis, dan analitis. Dengan demikian, penggunaan seni musik dalam media pembelajaran dapat membantu menyeimbangkan kecerdasan emosional, intelektual, dan spiritual siswa, yang pada akhirnya menciptakan kondisi belajar yang lebih optimal dan kondusif.

Dengan kata lain, musik adalah mata pelajaran yang penting untuk diajarkan kepada siswa karena dapat membantu mereka berkembang sebagai individu yang utuh dan sehat secara mental maupun emosional. Pembelajaran seni musik juga berperan dalam mencegah munculnya berbagai masalah perkembangan dalam diri siswa. Dalam pembelajaran musik, terdapat beberapa konsep penting yang perlu diajarkan agar siswa memahami unsur-unsur dasar dalam menciptakan dan menikmati musik. Konsep-konsep tersebut meliputi bunyi, irama, tempo, timbre (warna suara), dinamika dan instrument musik.

Bunyi merupakan elemen utama dalam musik. Di dalamnya terdapat nada-nada yang

membentuk melodi, yaitu rangkaian nada yang disusun secara harmonis untuk menciptakan lagu. Tanpa bunyi, musik tidak akan terbentuk. Sedangkan irama adalah pola musik yang terus mengalir seiring dengan berlangsungnya lagu. Irama dapat terdengar jelas setelah lagu dimulai dan sering kali mengandung pola langkah tertentu. Irama juga mencakup aspek ritmis yang terlihat melalui waktu dan kecepatan. Ritme sendiri terdiri dari not dan tanda diam, yang berpadu menciptakan pola pergerakan musik secara teratur. Kecepatan irama memberikan warna atau karakter pada lagu, apakah terasa cepat, lambat, atau sedang.

Tempo menggambarkan kecepatan dalam memainkan sebuah karya musik. Tempo bersifat konstan dan memberikan panduan waktu yang tetap selama musik dimainkan. Tempo dapat diartikan sebagai jumlah detik atau ketukan yang seragam, yang menentukan kecepatan lagu secara keseluruhan. Oleh karena itu, dalam memainkan musik, penting untuk menjaga tempo agar tidak terlalu cepat atau lambat, dan tetap sesuai dengan maksud karya aslinya. Timbre menggambarkan kualitas atau karakter suara yang membedakan satu sumber bunyi dari yang lain, meskipun nadanya sama. Dalam konteks tertentu, suara dapat memiliki fungsi khusus seperti menjadi sinyal atau peringatan. Timbre sangat dipengaruhi oleh jenis sumber bunyi serta cara suara tersebut dihasilkan atau dimainkan.

Dinamika dalam musik berkaitan dengan tingkat kekuatan atau volume suara—apakah musik terdengar lembut atau keras. Dalam notasi musik, dinamika ditunjukkan dengan simbol tertentu, seperti *piano* (lembut) dan *forte* (keras). Dinamika memberikan ekspresi dan emosi pada musik, sehingga mampu menyampaikan nuansa tertentu kepada pendengar. Dalam tahap awal pembelajaran, siswa biasanya diperkenalkan dengan alat-alat musik yang mudah dimainkan. Instrumen ritmis, yang sering kali berasal dari instrumen melodis, digunakan sebagai sarana latihan fokus pada irama. Setelah siswa menguasai irama dasar, mereka dapat mulai mengeksplorasi permainan melodi dengan lebih santai. Instrumen yang digunakan dalam konteks ini biasanya merupakan alat musik melodis yang telah disesuaikan agar lebih mudah dimainkan oleh pemula.

Berdasarkan berbagai tantangan dan kendala yang dihadapi oleh para guru dalam melaksanakan pembelajaran seni musik di tingkat SD/MI, maka pengembangan model materi pembelajaran seni musik perlu dilakukan dengan pendekatan yang relevan dan kontekstual. Proses pengembangan ini mempertimbangkan berbagai aspek, seperti potensi budaya lokal, lingkungan alam sekitar, ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah, serta kondisi dan kebutuhan guru itu sendiri.

Tujuan dari pengembangan model ini adalah untuk menghasilkan materi pembelajaran yang mudah diterapkan (*applicable*) oleh guru, menyediakan panduan pembelajaran yang komprehensif, serta berfungsi sebagai media dan sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran di kelas. Selain itu, model ini juga diharapkan mampu menstimulasi dan memotivasi guru untuk terus mengembangkan metode pembelajaran seni musik yang kreatif, kontekstual, dan menyenangkan bagi siswa.

### **Ekstrakurikuler Rebana**

Pembelajaran ekstrakurikuler pada dasarnya merupakan bagian dari strategi dalam sistem pendidikan yang bertujuan memberikan pengalaman belajar tambahan, khususnya dalam hal-hal yang tidak dapat diajarkan secara optimal di dalam kelas. Kegiatan ini juga dirancang untuk mengisi waktu luang anak-anak dengan aktivitas yang bermanfaat dan mendukung perkembangan kecerdasan mereka. Contohnya adalah kegiatan bermusik sambil bersholawat, yang memungkinkan anak-anak bermain sambil belajar. Ini merupakan pendekatan yang efektif untuk membentuk pertumbuhan anak secara positif. Melalui kegiatan seperti ini, anak-anak juga belajar mengatur waktu (*time management*), sehingga mereka memahami kapan saatnya belajar, bermain, atau menggabungkan keduanya dalam suasana yang menyenangkan. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler memungkinkan proses belajar berlanjut setelah jam pelajaran usai,

namun dalam suasana yang santai dan tetap mengandung nilai-nilai positif (Lailiyah, 2020).

Jenis ekstrakurikuler seni musik yang dapat dikembangkan di madrasah ataupun sekolah dasar yaitu qasidah rebana. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tersebut peserta didik diharapkan mampu menambah pengalaman dan keterampilan dalam bermain music (Rika Mustika Sari, 2021). Ekstrakurikuler rebana yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah dilaksanakan setiap hari Kamis pukul 11.00 tiap pekan. Peserta dalam ekstrakurikuler ini adalah peserta didik dari kela tiga sampai kelas 6. Siapapun yang berminat dapat menghubungi wali kelas maupun guru pendamping atau pelatih ekstrakurikuler rebana. Dalam hal ini pelatih sekaligus Pembina ekstrakurikuler rebana adalah guru di Madrasah Ibtidaiyah sendiri yang memiliki kemampuan dalam mengaplikasikan rebana.

Pada awal kegiatan, setiap anggota mendapat kesempatan sama untuk mencoba memainkan rebana dan tes suara (vokal) sebagai penentu dalam keahlian masing-masing anggota. Peserta didik yang memiliki suara bagus diarahkan untuk fokus di bagian vokal dan yang lain di bagian perkusi. Peserta yang sudah terbekali bisa menjadi tutor sebaya bagi peserta didik yang lain. Teknik dasar diberikan di awal kegiatan dan mberlanjut ke tahap-tahap selanjutnya sehingga sampai dapat memiliki variasi alunan maupun cengkok suara.

Menurut Rima (2010), rebana umumnya digunakan sebagai pengiring lagu-lagu bernuansa Islami, yang mengandung doa, nasihat, ataupun selawat, dan dilantunkan dalam bahasa Melayu, Arab, maupun Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara dengan Fatimatuz Zahro, anggota ekstrakurikuler rebana, alat musik terbang (rebana) termasuk dalam jenis alat musik membranofon, yaitu alat musik yang menghasilkan bunyi melalui getaran membran, dan secara spesifik memiliki satu sisi membran.

Dilihat dari pola penyajiannya, permainan instrumen terbang memiliki empat jenis pola tabuhan, yaitu "Pukulan Lanangan", "Pukulan Wedokan", "Nggolong Lanangan", dan "Nggolong Wedokan", yang dimainkan secara bergantian (imbal-imbalan) oleh empat orang pemain. Teknik memainkannya dimulai dengan pelatih memberikan contoh pukulan "lanangan" terlebih dahulu, dilakukan berulang-ulang agar pemain memahami variasi dasar tabuhan untuk lagu yang dimainkan. Setelah pemain bagian lanangan dianggap menguasai, mereka diminta untuk mempraktikkan sendiri sebagai bentuk evaluasi proses latihan tersebut. Langkah ini kemudian diterapkan pula pada pola pukulan lainnya. Cara memainkan alat musik rebana yaitu dengan dipukul. Saputra menjelaskan bahwa rebana dimainkan dengan cara dipukul oleh telapak tangan sebelah kanan, sedangkan tangan sebelah kiri memegang rebana yang akan dimainkan (Saputra, 2020). Sementara itu, cara memainkan alat musik hadrah cukup dengan mengetukkan ujung jari pada bagian pelek. Untuk menghasilkan suara yang lebih nyaring, pemain dapat menggunakan dua atau tiga jari (Oviyanti, 2022).

Instrumen bedug bass merupakan hasil pengembangan dari instrumen bedug jidor. Nama "bedug bass" diberikan karena suara yang dihasilkannya menyerupai suara "kick bass" pada drum, yakni bunyi "dep". Alat musik ini dimainkan dengan posisi diletakkan di bawah, karena dilengkapi dengan penyangga dari besi. Cara memainkannya adalah dengan memukulnya menggunakan alat pemukul berbahan logam yang ujungnya berbentuk bulat.

Dalam pertunjukan grup, bedug bass berfungsi sebagai elemen ritmis tambahan yang memperkaya komposisi musik. Namun lebih dari itu, instrumen ini juga memiliki peranan krusial sebagai pengatur tempo. Ketiadaan irama dari bedug bass dipercaya dapat menyebabkan ketidakstabilan tempo dalam sajian musik. Teknik memainkan instrumen bedug bass pada dasarnya serupa dengan teknik permainan alat musik terbang. Perbedaannya terletak pada jenis alat pemukul serta variasi pukulan yang digunakan. Baik teknik pukulan pada terbang maupun bedug bass diterapkan untuk mengiringi seluruh jenis lagu.

Selain mempelajari instrumen musik yang digunakan, kemampuan vokal juga menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan oleh para anggota. Dalam mengembangkan vokal, diperlukan teknik-teknik tertentu agar suara yang dihasilkan terdengar indah dan enak didengar.

Teknik vokal sendiri merupakan cara memproduksi suara secara benar dan optimal sehingga menghasilkan suara yang jelas, merdu, indah, dan lantang. Untuk dapat memahami seni vokal secara mendalam, siswa setidaknya perlu menguasai unsur melodi, yang merupakan bagian dari seni sastra. Namun, seni vokal tidak hanya terbatas pada melodi dan teknik saja, melainkan juga mencakup berbagai aspek lainnya yang harus dipelajari.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Leimena (2014) yang menyatakan bahwa bernyanyi merupakan bentuk ekspresi musik yang sangat personal, menjadi sarana untuk mencurahkan emosi bagi sebagian orang. Oleh karena itu, diperlukan teknik khusus dalam aktivitas bernyanyi. Dalam konteks hadrah al-banjari, teknik vokal yang digunakan tidak jauh berbeda dengan teknik vokal pada genre musik lainnya. Vokal dalam hadrah al-banjari cenderung berbentuk paduan suara. Secara umum, teknik bernyanyi baik untuk penyanyi solo maupun paduan suara memiliki prinsip yang sama. Keberhasilan seorang penyanyi solo bergantung pada kemampuan individunya, sedangkan keberhasilan dalam paduan suara ditentukan oleh penguasaan teknik, kekompakan, serta kerjasama antar anggotanya.

Teknik vokal dalam hadrah dilakukan dengan metode pelatihan langsung, di mana pelatih vokal memberikan contoh secara langsung dengan menyanyikan bagian backing vokal suara 2 dari lagu tertentu. Contoh ini ditujukan khusus bagi peserta didik yang telah ditunjuk sebagai pengisi suara pada bagian tersebut. Sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya, peserta didik harus terlebih dahulu berlatih secara berulang-ulang untuk menguasai dasar suara 2 pada lagu yang dimaksud. Setelah dianggap memahami, pelatih akan mengarahkan peserta tersebut untuk mempraktikkan secara mandiri guna mengevaluasi proses dan hasil latihannya. Proses ini juga diterapkan untuk melatih variasi vokal lainnya.

Dalam pembelajaran, pelatih telah menyiapkan materi ajar yang terstruktur. Berdasarkan hasil observasi, materi tersebut lebih difokuskan pada aspek teknis dalam memainkan alat music. Pada sesi latihan pertama di minggu-minggu awal, peserta didik dikelompokkan berdasarkan peran masing-masing. Kelompok penabuh terbang memilih satu lagu untuk dianalisis dari segi alur lagu dan dilanjutkan dengan latihan variasi dasar pukulan. Sementara itu, kelompok vokal fokus pada pengamatan lagu, menghafal lirik, dan menyanyikannya bersama tanpa menggunakan format paduan suara.

Di sesi Latihan berikutnya, kelompok penabuh terbang melanjutkan dengan mempraktikkan variasi pukulan yang lebih kompleks, sedangkan kelompok vokal mulai berlatih bernyanyi dalam format paduan suara. Selanjutnya, kedua kelompok—penabuh dan vokal—berkolaborasi untuk memantapkan hasil latihan mereka serta memperbaiki kesalahan-kesalahan yang masih ditemukan. Rangkaian latihan tersebut secara sebagai bentuk persiapan untuk menampilkan pertunjukan yang menarik dan indah bagi para penonton saat perform kegiatan madrasah, lomba, maupun even lainnya.

Dalam proses pembelajaran atau latihan, terdapat sistem evaluasi yang diterapkan secara cukup baik oleh pelatih. Hal ini terlihat dari pelaksanaan evaluasi terhadap peserta didik. Evaluasi yang digunakan berbentuk tes praktik, di mana peserta diminta langsung mempraktikkan materi yang telah dipelajari. Meskipun tes praktik menjadi fokus utama, sebaiknya pelatih juga mempertimbangkan penggunaan tes tulis sebagai pelengkap evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, kegiatan ekstrakurikuler rebana mencakup dua tahapan evaluasi. Tahap pertama dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran setiap pertemuan, sementara tahap kedua dilaksanakan pada akhir sesi pembelajaran. Evaluasi selama proses belajar sangat bermanfaat, karena dapat digunakan oleh pelatih untuk memberikan arahan langsung kepada peserta didik yang melakukan kesalahan saat latihan berlangsung.

Penilaian dilakukan melalui pengulangan praktik aransemen instrumen yang diberikan secara individu (*per bagian/section*). Selain penilaian individu, pelatih juga melakukan penilaian kelompok guna menilai sejauh mana kemampuan dan konsentrasi peserta saat memainkan

instrumen secara bersamaan. Melalui penilaian ini, pelatih dapat mengidentifikasi siapa saja yang masih belum tepat dalam memainkan musik rebana.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran seni music melalui kegiatan ekstrakurikuler rebana di Madrasah Ibtidaiyah memiliki *karakteristik* yang kompleks. Ditemukannya berbagai teknik variasi pukulan pada instrumen terbang serta harmonisasi vokal dalam bentuk paduan suara menjadikan pengolahan lagu sebagai sebuah komposisi yang sangat harmonis. Pembelajaran yang diterapkan memanfaatkan berbagai metode, sehingga mampu meningkatkan efektivitas proses belajar. Keberhasilan metode ini dapat dilihat dari capaian peserta didik yang memperoleh prestasi dan penghargaan dalam bidang tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat menunjang pemenuhan pembelajaran seni musik yang terbatas waktu di dalam kelas.

Adapun saran yang dapat diberikan antara lain proses pembelajaran sebaiknya terus ditingkatkan dengan menambah referensi atau sumber belajar musik bagi siswa, seperti buku ajar, bahan pembelajaran musik, dan sumber lainnya. Perlu adanya perencanaan pembelajaran yang lebih terstruktur dan detail, terutama terhadap rencana yang belum terlaksana secara maksimal, guna meningkatkan hasil pembelajaran ke depannya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu para guru, pembina dan peserta didik anggota kegiatan ekstrakurikuler rebana di Madrasah Ibtidaiyah. Kami juga berterimakasih kepada LPDP Kementerian Keuangan RI melalui Beasiswa Indonesia Bangkit Kementerian Agama RI yang telah memberi dukungan finansial kepada penulis pertama. Beasiswa ini sangat memberikan peran penting dalam proses pengembangan yang lebih baik dalam penelitian ini. Semoga kerjasama dan dukungan ini memberikan kemanfaatan yang lebih luas dan berlanjut dalam mencetak generasi bangsa yang berilmu dan beradab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andaryani, E. T. (2016). Proses Terjadinya Suatu Karya Seni. *Imaji: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, 14(2), 157-163. doi:<http://dx.doi.org/10.21831/imaji.v14i2.12179>
- Bahari, N. (2014). *Kritik Seni: Wacana, Apresiasi, dan Kreasi*. Pustaka Pelajar.
- Fadhilah, Desyandri, & Mayar, F. (2023). Penerapan Seni Musik di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2946. doi:<https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8119>
- Lailiyah, I. (2020). Pembelajaran Ekstrakurikuler Rebana Untuk Merangsang Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 11-22. doi:<http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9467>
- Oviyanti, A. M. (2022). Pembelajaran Musik Hadrah Al Banjari pada Grup El-Hasanuddin di Desa Tebel Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Sendratatik*, 89-107. doi:<https://doi.org/10.26740/jps.v11n1.p89-107>
- Pamungkas, T. S. (2013). Analisis Penggunaan Alat Musik Rebana sebagai Media Pembelajaran Seni Musik Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2037-2045. doi:10.31004/obsesi.v7i2.3304

- Purwanto, S. (2019). Penanaman Nilai Karakter pada Anak Usia Dini melalui Pembelajaran. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul*, 3(1), 2037-2045. doi:<https://doi.org/10.29407/pn.v6i1.15218>
- Saputra, M. (2020). Pelatihan Kesenian. *Deskovi: Art and Desai Journal*, 49-58. doi:<https://doi.org/10.51804/deskovi.v3i1.727>
- Setiawan, A. &. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV. Jejak.